

ditangkap dari ayat tersebut adalah pesan tauhid kepada Allah. Adapun perbedaan yang paling mendasar pada kedua kitab tersebut adalah dalam redaksi yang disebutkan kedua kitab. Dalam kitab *Al Mishbah*, Quraish Shihab banyak mengambil pendapat-pendapat ulama terdahulu sehingga pemaknaan *qalbin salim* ditujukan kepada siapa saja yang berusaha keras mendapatkannya. Sedangkan dalam tafsir *Fî Zhilâl Al-Quran*, Sayyid Qutb hanya menyebutkan tokoh tertentu yang benar-benar hatinya sudah berpangkat *qalbin salim* yaitu Nabi Ibrâhîm dengan menafsirkan ayat 89 surat al-Syuarâ adalah masih termasuk ucapan Nabi Ibrâhîm.

B. Saran

Memperoleh hati yang bersih tidaklah semudah membersihkan halaman rumah atau lainnya. Apalagi hati manusia yang sangat mudah berubah sesuai dengan namanya yaitu *qalb* disebabkan sifat dasarnya yang tidak konsisten. Sehingga mudah sekali terkontaminasi oleh hal-hal yang menjadikannya kotor. Hanya dengan pertolongan Allah Swt. manusia dapat mengatur gerak hati agar selalu konsisten menjaga kebersihan dan keselamatannya.

Begitu pula dengan penelitian ini. Penulis menyadari betapa semua yang tersaji dalam penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Maka penulis mengharap peneliti selanjutnya dapat menyempurnakannya. Saran-saran sangat penulis nantikan demi terwujudnya kesempurnaan, sebagaimana akal pikiran yang jernih dan hati nurani yang bersih akan membimbing kita dalam menentukan pilihan yang diridhai Allah SWT.